

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Indonesia terletak di antara dua Samudera, Samudera Hindia dan Samudera Pasifik dengan panjang garis pantai lebih dari 80.000 km yang banyak terdiri dari perairan karang sehingga dapat dijumpai berbagai jenis ikan karang, termasuk ikan kerapu (*Serranidae*). Ikan tersebut bersifat karnifora, rakus dan dapat memangsa berbagai jenis ikan, cephalopoda, crustacea, dan lain-lain (Munro, 1967). Salah satu usaha budidaya yang berkembang saat ini adalah usaha budidaya Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) yang populer baik di pasaran dalam dan luar negeri, memiliki nilai ekonomis yang tinggi di Asia Tenggara (Purba dan Mayunar, 1991). Permintaan pasar komoditas ini stabil bahkan cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Produksi ikan kerapu Indonesia pada 2006 sebanyak 4.021 ton dan pada 2007 meningkat menjadi 8.035 ton dengan rata-rata kenaikan tiap tahunnya antara 2005-2009 sebesar 7,48% (DKP, 2009). Sedangkan hasil budidaya masih terbatas dan hanya berasal pada daerah-daerah tertentu saja terutama yang dekat dengan pusat pemasaran, seperti Bali, Tanjung Pinang, Batam, Lampung, Sulawesi Selatan, Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara dan lain-lain

Permasalahan umum dalam budidaya ikan laut yaitu bagaimana mendapatkan benih ikan yang tumbuh cepat FCR (rasio konversi pakan merupakan satuan untuk menghitung efisiensi pakan pada budidaya) rendah, tahan terhadap berbagai kondisi lingkungan dan penyakit serta morfologi yang disukai konsumen (Sumantadinata, 1983).

Budidaya ikan kerapu pada umumnya dilakukan pada keramba jaring apung (KJA) yang berada di perairan di lepas pantai. Kegiatan budidaya laut tidak lepas dari penentuan lokasi yang sesuai bagi organisme yang akan dikultur, tetapi pada kenyataannya penentuan lokasi dan pengembangan budidaya lebih berdasarkan *feeling* atau *trial error* (Ghani dkk., 2015).

Tujuan utama dari pembesaran yaitu menghasilkan produksi yang maksimal, tetapi berbagai faktor sering menjadi penghambat bagi budidaya sehingga mengakibatkan penurunan hasil produksi (Rejeki dkk., 2013). Oleh karena itu dilakukan Praktek Kerja Lapang tentang Teknik Pembesaran Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) pada Keramba Jaring Apung di UPT Pengembangan Budidaya Laut Situbondo untuk menghasilkan produksi yang maksimal pada Ikan Kerapu Macan secara berkelanjutan.

1.2 Tujuan

Tujuan Praktek Kerja Lapang ini adalah untuk mengetahui Teknik Pembesaran Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) pada Keramba Jaring Apung dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembesaran Ikan Kerapu Macan di UPT Pengembangan Budidaya Laut Situbondo

1.3 Manfaat

Hasil dari Praktek Kerja Lapangan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan menambah wawasan mahasiswa terhadap Teknik Pembesaran Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) pada Keramba Jaring Apung mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam proses pembesaran Ikan Kerapu Macan dengan cara memadukan materi yang didapat pada saat perkuliahan dan kenyataan di lapang.